

**BENUA ETAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Website: <http://ta.pbi.umkt.ac.id/index.php/etam>

Volume 2 No 1 (Juni, 2024)

Academia Public Service Report

Kampus 1 UMKT Jl. Ir. H. Juanda No 15, Samarinda, Indonesia 75123

---

**Sosialisasi Fiqih Sholat Witir di Bulan Ramadhan pada jamaah Majelis Ta'lim Muslimat Yassalam**

Khodijah Nur Tsalis.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Corresponding Email: [knt712@umkt.ac.id](mailto:knt712@umkt.ac.id).

---

**Abstrak**

Bulan Ramadhan adalah bulan yang dinantikan seluruh umat muslim karena banyaknya pahala yang Allah SWT limpahkan di bulan yang mulia ini. Namun karena minimnya pengetahuan masyarakat awam akan fiqih Ramadhan, Sebagian umat muslim tidak bisa memaksimalkan pencapaian pahala. Salah satu pembahasan dalam fiqih Ramadhan yang tidak banyak diketahui umat muslim adalah fiqih sholat Witir bulan Ramadhan. Ada beberapa kesunnahan dalam sholat Witir Ramadhan yang tidak terdapat di luar Ramadhan, yang mana kesunnahan ini hanya bisa diraih jika seseorang melaksanakan sholat Witir berjamaah dengan imam setelah sholat Tarawih. Selain itu, terdapat hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan pahala sholat Tarawih dan Witir bersama imam hingga selesai sama dengan pahala Qiyam Lail sepanjang malam. Namun banyak makmum sholat Tarawih memilih mundur dari jamaah sholat Witir Bersama imam dan menjadikan sholat Witir sebagai akhir sholat malam sebagaimana dalam hadis yang banyak diketahui umat muslim. Oleh karena itu, penulis merasa perlu diadakan sosialisasi Fiqih Sholat Witir di bulan Ramadhan agar umat muslim mampu meraih pahala semaksimal mungkin.

---

Kata Kunci: (Sholat Witir, Ramadhan. Berjamaah)

---

**Pendahuluan**

Bulan Ramadhan adalah bulan yang Istimewa bagi umat muslim. Kegembiraan masyarakat Muslim dalam menyambut dan merayakannya tidak terlepas dari keistimewaan bulan Ramadan itu sendiri, yang telah dijelaskan secara jelas dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 185, Ramadan dijelaskan sebagai bulan di mana Al-Qur'an diturunkan dan kewajiban berpuasa bagi orang yang beriman diwajibkan. Bulan Ramadan juga mencakup Lailatul Qadr, yang lebih baik daripada seribu bulan, sebagaimana yang diungkapkan dalam surah Al-Qadr 1-5. Banyak hadis yang membahas keutamaan bulan Ramadan, menyatakan bahwa dalam bulan ini pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu. Bulan Ramadhan adalah bulan yang ditunggu-tunggu kehadirannya karena Allah

SWT Sang Pencipta memberikan pahala yang berlipat lipatan ganda atas amal sholeh yang dilakukan dan pintu ampunan dibuka selebar-lebarnya sebagai wujud kasih sayang Allah SWT kepada hambaNya yang dengan Ikhlas menjalankan perintahNya untuk berpuasa menahan nafsu selama sebulan penuh. Di tahun ini, Bulan Ramadhan terasa berbeda dari tahun-tahun sebelumnya disebabkan pengaruh media social. Ramadhan seakan menjadi event internasional dimana hampir seluruh umat muslim di segala penjuru dunia membagikan moment indah Ramadhan di wilayah masing-masing. Bahkan banyak influencer non muslim membagikan pengalaman mereka menjalani puasa dari subuh hingga maghrib sebagaimana yang dijalankan umat muslim.

Selain puasa, ada beberapa ibadah sunnah lain yang dianjurkan dalam Islam, seperti membaca Alquran, i'tikaf, Shalat Tarawih, dan Shalat Witir berjamaah. Namun, ada perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang pelaksanaan Shalat Tarawih dan Witir, terutama dalam hal memutuskan untuk melanjutkan atau meninggalkan jamaah sebelum imam selesai. Di Indonesia, pelaksanaan Shalat Tarawih berjamaah umumnya terbagi menjadi dua: 20 rakaat dan 8 rakaat. Karena kebanyakan masjid melaksanakan 20 rakaat, banyak jamaah yang mengikuti dengan 8 rakaat bersama imam, namun kemudian tidak melanjutkan Shalat Tarawih hingga selesai. Ada pula yang melanjutkan hingga selesai namun tidak mengikuti Shalat Witir bersama jamaah, memilih untuk melaksanakannya di rumah setelah Shalat Tarawih dengan dalih mengikuti hadis nabi Muhammad SAW yang bersabda "Jadikan akhir sholat malammu sholat witir"(Al Bukhori, 2002).

Padahal Nabi Muhammad SAW juga bersabda dalam hadis lain bahwa "seorang lelaki yang sholat (ket: sholat Tarawih dan Witir) bersama imam sampai imam selesai maka di catat baginya pahala sholat sepanjang malam"(An Nasai, 2008). Dalam riwayat lain yang lebih lengkap, hadis di atas menjelaskan tentang sahabat yang sholat Tarawih dan Witir berjamaah bersama Nabi Muhammad SAW hingga tengah malam. Kemudian sahabat bertanya kepada Nabi Muhammad SAW apakah dia boleh sholat lagi setibanya di rumah? Lalu Nabi Muhammad SAW menjawab sebagaimana hadis di atas. Hadis ini bertentangan dengan fenomena sebagian muslim yang memilih meninggalkan jamaah sebelum imam menyelesaikan sholat Tarawih dan Witir.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu mensosialisasikan hadis di atas kepada masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas ibadah Ramadhan dan meraih kesempurnaan pahala berjamaah sholat Tarawih dan Witir di Bulan Ramadhan. Sosialisasi ini telah terlaksana dengan mengadakan kajian Taklim Islami dengan tema Fiqih Sholat Witir di 5 Majelis Taklim Muslimat. Namun pada artikel hanya akan diuraikan mengenai pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Majelis Taklim Muslimat Yassalam pada tanggal 25 Maret 2024 M / 14 Ramadhan 1445 H di Masjid Alam Semesta Sempaja Utara Kec. Samarinda Utara Kota Samarinda Kalimantan Timur. Setelah diadakannya kegiatan taklim ini, diharapkan masyarakat bisa mengikuti imam hingga selesai sholat tarawih dan witir.

## **Metodologi**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

1. Perencanaan kegiatan: Pada tahap ini dilakukan diskusi antara beberapa pendakwah bersama ketua majlis taklim Muslimat Yassalam mengenai pentingnya diadakan kajian taklim islami yang diadakan selama bulan Ramadhan untuk memperdalam keimanan dan ketakwaan anggota

majlis taklim. Didiskusikan pula beberapa hal seperti waktu, tempat dan tema pengabdian masyarakat. Kemudian disepakati Kajian Taklim Ramadhan dengan tema Fiqih Sholat Witir akan dilaksanakan pada tanggal hari Senin, 25 Maret 2024 M / 14 Ramadhan 1445 H pukul 09.00 WITA di Masjid Alam Semesta Sempaja Utara dimana Majlis taklim Muslimat Yassalam biasa mengadakan kajian setiap minggu di luar bulan Ramadhan.

2. Persiapan kegiatan: Mencakup persiapan kelengkapan sarana dan prasarana dalam pengadaan dan pemberian ilmu serta informasi kepada anggota majlis Taklim Muslimat Yassalam. Pada tahapan ini dipersiapkan susunan acara, MC, LCD serta hadiah door prize yang akan diberikan kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan dari pemateri.

3. Pelaksanaan kegiatan: Acara di mulai dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Alquran, sambutan ketua majlis Taklis Muslimat Yassalam. Acara selanjutnya adalah acara inti yang diawali dengan membacakan biodata pemateri oleh MC, lalu pemaparan materi selama 1 jam. Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Di akhir acara sesi pembagian door prize bagi 3 peserta yang dapat menjawab pertanyaan dari pemateri. Sesi terakhir ini juga menjadi bagian dari evaluasi

4. Pasca kegiatan: Pada tahap ini, laporan akhir tentang kegiatan dibuat berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peserta. Selain itu, publikasi dibuat sebagai bentuk luaran dan pertanggungjawaban atas kegiatan, baik dalam jurnal maupun media masa.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah terlaksana pada hari senin, 25 Maret 2024 di Masjid Alam Semesta Sempaja Utara. Para peserta yang berjumlah 41 orang merupakan anggota Majlis Taklim Muslimat Yassalam yang diketua oleh Ibu Novita Alaydrus. Meski menjalani puasa di siang yang terik, namun antusias para peserta untuk belajar agama sangat tinggi. Materi yang disampaikan sangat penting karena berhubungan dengan kualitas ibadah di bulan Ramadhan.

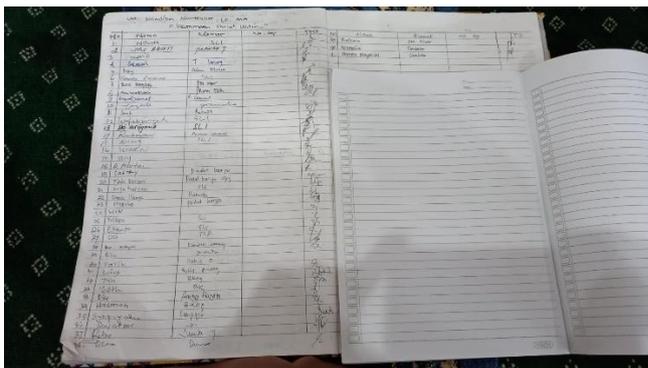


Figure 1 Daftar hadir peserta

Pemaparan materi dimulai dengan menjelaskan keutamaan sholat witir. Hadis-hadis shohih mengenai shalat witir di riwayatkan oleh Imam Bukhori menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW sholat witir di atas untanya dan disaat perjalanan. Dalam hadis lain Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa jika kamu takut tidak sempat melakukan sholat sunnah malam, maka setidaknya lakukan sholat witir meskipun hanya satu rakaat (Al Bukhori, 2002). Hadis-hadis ini menunjukkan bagaimana Nabi Muhammad SAW menjaga agar selalu

melaksanakan sholat witir. Diantara keutamaannya lain sholat witir adalah Sholat witir merupakan Hak. Dari Abdullah bin Buraidah bahwa dia mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda:

"الوتر حق، فمن لم يوتر فليس منا."

Artinya: Sholat witir adalah Hak, Barang siapa yang tidak melakukan sholat witir, maka bukan bagian dari umatku" (Daud, 2008).

Dalam hadis lain Nabi Muhammad SAW berwasiat kepada Abu Hurairah agar berpuasa tiga hari selama sebulan (puasa Bidh), sholat Dhuha dan sholat Witir sebelum tidur (Al Bukhori, 2002). Ibnu Hajar al 'Asqolani berkata bahwa sholat witir yang diwasiatkan dikerjakan sebelum tidur berlaku bagi seseorang yang khawatir bangun tidur saat telah masuk sholat subuh (Al 'Asqolani, 2007). Berdasarkan pemaparan hadis-hadis di atas, hendaknya seorang mukmin istiqomah dalam menjalankan sholat Witir setiap malam, sebelum tidur atau sebelum adzan subuh.



Figure 2 Penyampaian materi

Materi selanjutnya mengenai hukum sholat Witir, bahwa hukumnya sunnah yang dianjurkan kecuali dalam madzhab Hanafi, bahwa hukum sholat Witir adalah wajib. Namun harus di pahami bahwa wajib dalam pandangan Madzhab Hanafi berbeda dengan wajib dalam pandangan madzhab lain. Madzhab Hanafi membedakan antara fardhu dan wajib. Fardhu adalah sesuatu yang harus dilakukan berdasarkan dalil yang sudah pasti (Qath'i, yaitu Alquran dan hadis mutawatir) seperti sholat 5 waktu, puasa Ramadhan, zakat dan lain-lain yang hukumnya wajib dalam pandangan madzhab lain. Sedangkan wajib adalah sesuatu yang harus dilakukan berdasarkan hadis yang belum pasti ketetapanannya dari Nabi Muhammad SAW

(Dzonni, yaitu hadis ahad) seperti sholat witr yang mana menurut madzhab lain hukumnya sunnah Muakkadah (Setiawan, 2013).

Tata cara sholat Witr berbeda antara madzhab Hanafi dan madzhab lainnya. Menurut madzhab Hanafi, sholat Witr dilaksanakan sebanyak 3 rakaat dengan tasyahud awal, seperti dengan sholat Maghrib, dan doa qunut dibaca sebelum ruku'. Sementara itu, menurut madzhab lain, sholat Witr dilakukan dengan salam setiap 2 rakaat dan diakhiri dengan 1 rakaat. Jika dilaksanakan 3 rakaat sekaligus, maka tanpa tasyahud awal dan doa qunut dibaca setelah ruku' (Setiawan, 2013).



Figure 3 Peserta menyimak materi

Materi terakhir mengenai sholat Witr di bulan Ramadhan yang merupakan pembahasan inti dari pengabdian masyarakat ini. Dalam madzhab Syafi'i, sholat Witr dalam bulan Ramadhan memiliki 3 sunnah yang tidak dianjurkan di luar Ramadhan, yaitu dilaksanakan dengan berjamaah, surat dibaca nyaring dan Qunut di 15 akhir Ramadhan (Hasan, 2003). Dua sunnah Witr Ramadhan yang pertama tidak bisa dilaksanakan jika tidak secara berjamaah. Banyak orang memilih melaksanakan sholat Witr terpisah dari jamaah sholat Tarawih karena mereka berencana melakukan sholat malam di sepertiga malam terakhir dan menutupnya dengan sholat Witr. Hal ini didasarkan pada hadis riwayat Abdullah bin Umar RA bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda

اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ وَتَرًا

Artinya: "Jadikan akhir sholatmu adalah sholat Witr" (Al Bukhori, 2002).

Sehingga jumlah jamaah sholat Tarawih berkurang tidak hanya karena beberapa jamaah memilih rakaat Tarawih yang kurang dari Imam, tapi juga karena beberapa jamaah memilih sholat Witr di rumah di akhir sholat malam. Padahal terdapat hadis lain yang menjelaskan bahwa mengikuti sholat Witr imam jamaah sholat Tarawih adalah lebih baik.

Hadis pertama adalah hadis riwayat Qais bin Thalq bahwa Thalq bin Ali mengunjunginya saat bulan Ramadhan. Setelah berbuka puasa dan sholat Tarawih dan Witr bersama, Thalq pergi ke masjid di kampung dia dan melaksanakan sholat Tarawih lagi bersama masyarakat setempat. Saat akan melaksanakan sholat Witr, Thalq meminta seorang lelaki untuk maju menjadi imam sholat Witr dan berkata bahwa dia mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda

Artinya: " Tidak ada 2 witir dalam 1 malam"(Daud, 2008).

Hadis ini menunjukkan bahwa sholat witir hanya bisa dilaksanakan satu kali dalam satu malam dan bahwa sahabat pada jamaah pertama dan tidak memilih mengakhirkannya.

Hadis lain diriwayatkan oleh Sahabat Abi Dzar al Ghifari bahwa Nabi Muhammad SAW melaksanakan sholat Tarawih berjamaah di malam 23 Ramadhan sampai sepertiga malam. Lalu tidak melaksanakannya secara berjamaah di malam 24. Kemudian melaksanakannya lagi secara berjamaah di malam 25 hingga pertengahan malam. Seorang sahabat lalu bertanya kepada Nabi Muhammas SAW "Bagaimana jika kami melanjutkan Qiyam Lail di rumah", lalu Nabi menjawab

إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا صَلَّى مَعَ الْإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ حَسَبَ لَهُ قِيَامَ لَيْلَةٍ

Artinya: " Sesungguhnya seorang lelaki jika sholat (Tarawih) bersama imam hingga selesai, maka mendapat pahala seperti Qiyam Lail sepanjang malam" (An Nasai, 2008).

Hadis di atas menunjukkan mengikuti sholat Tarawih berjamaah hingga selesai memiliki keutamaan yang besar, yaitu mendapatkan pahala seolah-olah telah melaksanakan sholat malam penuh. Oleh karena itu, seorang makmum lebih utama mengikuti rangkaian sholat Tarawih dan Witir bersama imam hingga selesai daripada tidak mengikuti sholat Witir bersama imam dan melaksanakannya sendiri di akhir malam di rumah.

Sesi selanjutnya adalah sesi tanya jawab dari peserta untuk menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Kemudian di akhiri dengan pembagian door prize bagi peserta yang dapat menjawab dengan benar 3 pertanyaan dari pemateri.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Para peserta antusias menyimak materi demi meraih kesempurnaan ibadah dan pahala di bulan Ramadhan. Terdapat satu peserta yang menyayangkan kegiatan ini baru tersampaikan di pertengahan Ramadhan, bukan di awal Ramadhan. Hampir seluruh peserta baru mengetahui mengenai hadis keutamaan mengikuti sholat Tarawih dan Witir secara berjamaah, karena beberapa memilih melakukan sholat Witir di akhir malam di rumah berdasarkan hadis lain. Peserta dan pemateri berharap kegiatan serupa dapat terlaksana di lain waktu dan lain tempat agar jamaah sholat Tarawih tidak berkurang hingga Witir.

## Referensi

- Al 'Asqolani, I. H. (2007). Fathul Bari. Dar Salam.
- Al Bukhori, I. (2002). Shohih al Bukhori. Dar Ibnu Kastir.
- An Nasai. (2008). Sunan an Nasai. Dar Thuwaiq.
- Daud, A. (2008). Sunan Abu Daud. Dar Ibnu Kastir.
- Hasan, A. (2003). At Taqriirat As Sadidah. Dar Mirats Nabawi.
- Setiawan, A. (2013). Analisis pendapat Imam Abu Hanifah tentang kewajiban salat witir (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).